ANALISIS PROFITABILITAS TERHADAP

RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2020-2025)

SKRIPSI

Oleh :

Nama	:	Muhammad Ollata Fernanda
No, Mahasiswa	:	20313351
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PROFITABILITAS TERHADAP RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2020-2025)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2025

Oleh :

Nama	:	Muhammad Ollata Fernanda
No, Mahasiswa	:	20313351
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2518/Ka.Div/10/Div.PP/XII/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Muhammad Ollata Fernanda**
Nomor Mahasiswa	:	**20313351**
Dosen Pembimbing	:	**Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba M.Si.**
Program Studi	:	**Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah	:	**Analisis Profitabilitas terhadap Rasio Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (2020-2025)**
Nomor Hp	:	-

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **15% (lima belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Suwardi, S.IP., M.IP

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PROFITABILITAS TERHADAP

RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2020-2025)

Nama	:	Muhammad Ollata Fernanda
No, Mahasiswa	:	20313351
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 08 Desember 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba M.Si

BERITA ACARA UJIAN

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 009/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/II/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 07 Januari 2026, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: MUHAMMAD OLLATA FERNANDA
NIM	: 20313351
Judul Tugas Akhir	: ANALISIS PROFITABILITAS TERHADAP RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2020-2025)
Dosen Pembimbing	: Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

Anggota Tim : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.

Yogyakarta, 07 Januari 2026

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PROFITABILITAS TERHADAP RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2020-2025)

Disusun oleh : MUHAMMAD OLLATA FERNANDA

Nomor Mahasiswa : 20313351

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Januari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

Penguji : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat segala Rahmat dan ridho-Nya, Serta Shalawat dan salam kami junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menerangkan jalan pikiran kami dari zaman Jahiliyah hingga seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Profitabilitas Terhadap Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (2020-2025)**". Penelitian ini di tulis bertujuan untuk memenuhi tugas akhri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam program studi ekonomi pembangunan. Dengan segala keterbatasan peneliti, penelitian ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Segala puji, rasa Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang hanya dengan berkat dan Rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, bantuan dan arahan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan penelitian sehingga menjadi baik.
6. Seluruh tenaga pendidik dan staff Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Jhon Edy Edwar dan Ibu Ferra Feronica, S.Sos yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, cinta yang tulus, serta dukungan tanpa batas yang senantiasa mengiringi setiap langkah. Segala perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan menjadi alasan utama penulis dapat berdiri hingga titik ini. Terima kasih atas segalanya atas cinta yang tidak pernah menuntut balas, atas

kesabaran yang tidak pernah habis, dan atas keyakinan yang selalu menumbuhkan semangat dalam setiap perjuangan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan cinta kasih dengan limpahan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat.

8. Kakak saya tercinta Jossi Chaerunisa, S.H., CCD., CIRP yang selalu menjadi sosok panutan dan sumber inspirasi. Terima kasih atas doa, perhatian, serta dukungan yang tak pernah surut, baik secara langsung maupun dari kejauhan. Semangat dan ketulusanmu telah menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan setiap proses dengan penuh keyakinan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikanmu dengan limpahan rahmat, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidupmu..
9. Orang spesial di hidup saya Annisa Ika Safitri, S.Gz yang selalu hadir menemani setiap langkah perjalanan hidup saya, terimakasih atas kesabaran, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti yang selalu menguatkan di saat lelah, menenangkan di saaat gelisah, dan menumbuhkan semangat di setiap perjuangan.
10. Sahabat sekaligus keluarga saya di Kost Putra Rahmad Riyan Indra Wijaya, S.E., M.M dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah menjadi sosok saudara dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, serta kebersamaan yang begitu berarti selama perjalanan studi ini. Terima kasih pula telah menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi, dan saling menguatkan di tengah berbagai kesibukan dan tantangan. Menjadikan masa perkuliahan terasa lebih hangat, penuh tawa, dan bermakna.

Yogyakarta, 11 Desember 2025



Muhammad Ollata Fernanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....1
BAB I 14
PENDAHULUAN.....14
1.1 Latar Belakang.....14
1.2 Rumusan Masalah.....17
1.3 Tujuan Penelitian.....17
1.4 Manfaat Penelitian.....18
BAB II **19**
TINJAUAN PUSTAKA.....**19**
2.1 Kajian Pustaka.....19
2.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR).....21
2.2.3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR).....22
2.2.4 *Non-Performing Financing* (NPF) 22
2.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 22
2.2.6 *Return on Assets* (ROA) 23
2.2.7 *Return on Equity* (ROE) 23
2.2.8 Perbedaan antara ROA dan ROE.....23
2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen 23
2.3.1 Hubungan antara CAR terhadap profitabilitas ROA pada perbankan Syariah Indonesia periode 2020-2025.....24
2.3.4 Hubungan antara BOPO terhadap profitabilitas ROA pada perbankan Syariah Indonesia periode 2020-2025.....25
2.4 Kerangka Penelitian.....26
BAB III.....29
METODE PENELITIAN.....29
3.1 Jenis dan cara pengumpulan data.....29
3.2 Definisi Operasional Variabel.....29
3.2.1 Variabel Dependen.....29

3.2.2 Variabel Independen 30
3.3 Metode analisis 31
3.3.1 Uji Stasioneritas 31
3.3.2 Uji Kointegrasi 32
3.3.3 Estimasi Model ECM 32
3.4 Uji Asumsi Klasik 32
BAB IV 35
HASIL DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Hasil Analisis 35
4.1.1 Hasil Uji Stasioner Data *(Unit Roots Test)* 35
4.1.1.1 Hasil Uji Stasioner (Level) 35
4.1.1.2 Hasil Uji Stasioner (*First difference*) 36
4.1.2 Uji Kointegrasi 37
4.1.3 Uji Statistik Jangka Pendek 37
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik Model ECM 37
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas (VIF) 38
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas (*White Test*) 39
4.1.3.4 Uji Autokorelasi (*Durbin–Watson* dan LM Test) 39
4.2.3 Uji T 40
4.2.3.1 Uji F 42
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2) 42
4.2.3.3 Interprestasi Hasil Regresi 43
4.2.4 Uji Statistik Jangka Panjang 44
4.2.4.1 Uji T 44
4.2.4.2 Uji F 45
4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2) 46
4.2.4.4 Interprestasi Hasil Regresi Jangka Panjang 46
4.3 Analisis Gabungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang 47
4.4 Pembahasan 49
4.4.1 Hasil Estimasi Model Regresi Jangka Pendek 49

4.4.1.1 Pengaruh Variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA) 49
4.4.1.2 Pengaruh Variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA) 50
4.4.1.3 Pengaruh Variabel FDR terhadap Profitabilitas (ROA) 50
4.4.1.4 Pengaruh Variabel BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) 51
4.4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Jangka Panjang 51
4.4.2.1 Pengaruh Variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA) 51
4.4.2.2 Pengaruh Variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA) 51
4.4.2.3 Pengaruh Variabel FDR terhadap Profitabilitas (ROA) 52
4.4.2.4 Pengaruh Variabel BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) 52
BAB V 53
KESIMPULAN DA IMPLIKASI 53
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Implikasi 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Kerangka Penelitian **.....28**
Gambar 2 Uji Normalitas (Jarque-Bera)**.....38**

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Hasil Uji Stasioner Level.....36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioner *First difference*.....36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Level.....37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera*).....38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White Test*).....39
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin–Watson* dan LM Test).....39
Tabel 4. 8 Hasil Regresi ECM Jangka Pendek.....40
Tabel 4. 9 Uji F.....42
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi.....42
Tabel 4. 11 Hasil Regresi ECM Jangka Panjang.....44
Tabel 4. 12 Uji F.....45
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi.....46
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Gabungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....47

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2025. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, CAR, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam jangka panjang, FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Nilai *Error Correction Term* (ECT) sebesar –0,428419 dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 42,84% setiap periode. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perbankan syariah di Indonesia lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan tingkat kecukupan modal. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas bank syariah dapat dicapai melalui optimalisasi efisiensi biaya, pengelolaan risiko pembiayaan, serta penyaluran dana yang produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, CAR, FDR, NPF, BOPO, ECM, Perbankan Syariah*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi dan keberlanjutan suatu lembaga keuangan, Dalam konteks industri perbankan, profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas secara optimal guna menghasilkan laba. Dua indikator utama yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemilik modal (Hamzah et al, 2025).

Perbankan syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan berbasis prinsip Islam, sistem ini menekankan nilai keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba. Dalam praktiknya, prinsip-prinsip tersebut menuntut pendekatan manajemen risiko dan efisiensi yang berbeda dari perbankan konvensional (Arsal et al, 2025), prinsip dasar ini membuat profitabilitas bank syariah tidak hanya dinilai dari aspek keuangan, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan Syariah di Indonesia meningkat dari Rp509,2 triliun pada akhir 2020 menjadi Rp785 triliun pada Januari 2025. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan (Rahman, 2025), dukungan pemerintah dan inovasi digital turut mempercepat ekspansi perbankan syariah.

Meskipun demikian, pertumbuhan aset tersebut tidak selalu diiringi oleh peningkatan profitabilitas, ROA sebagai indikator utama profitabilitas menunjukkan fluktuasi dari 1,40% pada 2020, naik menjadi 2,00% pada 2022, namun kembali turun menjadi 1,97% pada awal 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset belum

sepenuhnya optimal dalam menghasilkan laba bersih, kesenjangan antara ekspansi aset dan pencapaian laba menjadi perhatian penting.

Fluktuasi ROA tersebut mengindikasikan adanya permasalahan struktural dalam efisiensi pengelolaan keuangan bank syariah, permasalahan ini dapat ditelusuri melalui analisis terhadap rasio-rasio keuangan utama yang mencerminkan aspek penting dalam operasional perbankan, seperti permodalan, intermediasi, efisiensi operasional, dan risiko pembiayaan. Dengan demikian, perlu ditelaah apakah struktur keuangan bank syariah mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

Rasio-rasio keuangan yang menjadi perhatian utama dalam konteks ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), keempat rasio ini merepresentasikan kekuatan modal, efektivitas intermediasi, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional bank syariah (Putri & Rahmadani, 2025). Keberhasilan dalam mengelola keempat rasio ini menjadi kunci dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

Berdasarkan data OJK, CAR mengalami kenaikan dari 21,64% pada tahun 2020 menjadi 26,28% pada tahun 2022, dan relatif stabil di kisaran 25% hingga Januari 2025. Di sisi lain, FDR mengalami kenaikan signifikan dari 70,12% menjadi 82,25% pada periode yang sama, NPF mengalami tren penurunan dari 3,13% menjadi 2,08% sebelum naik kembali ke 2,15%, BOPO sempat menurun dari 85,55% ke 76,43%, namun kembali naik menjadi 77,99%. Tren ini menunjukkan adanya dinamika efisiensi dan manajemen risiko yang belum sepenuhnya terkendali.

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020-2025

Periode	CAR(%)	NPF(%)	FDR(%)	BOPO(%)	ROA(%)
Des 2020	21,64	3,13	76,36	85,55	1,40
Des 2021	25,71	2,59	70,12	84,33	1,55
Des 2022	26,28	2,35	75,19	77,28	2,00
Des 2023	25,41	2,10	79,06	78,31	1,88

Periode	CAR(%)	NPF(%)	FDR(%)	BOPO(%)	ROA(%)
Des 2024	25,30	2,08	80,81	76,43	2,07
Jan 2025	25,27	2,15	82,25	77,99	1,97

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa meskipun beberapa rasio seperti CAR dan FDR menunjukkan perbaikan, namun hal tersebut belum berbanding lurus dengan tren profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA, NPF dan BOPO juga menunjukkan dinamika yang mencerminkan ketidakstabilan efisiensi dan manajemen risiko perbankan syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas memerlukan penguatan strategi internal bank secara menyeluruh.

Selain keterbatasan dari sisi variabel dan periode waktu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menggunakan pendekatan yang mampu mengukur hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan. Oleh karena itu, pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pengaruh dinamis rasio keuangan terhadap profitabilitas (Putri & Rahmadani, 2025). Pendekatan ini juga relevan untuk menganalisis kestabilan hubungan keuangan dalam konteks ketidakpastian ekonomi.

Periode 2020–2025 merupakan masa yang sangat penting karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pandemi telah memaksa sektor perbankan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan seperti efisiensi digital, perubahan perilaku nasabah, dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan dalam periode ini menjadi relevan untuk melihat ketahanan dan strategi penyesuaian bank syariah (Nurlaila & Rahmani, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025?
3. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025?
4. Apakah pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025.
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA)perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025.
3. Menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025.
4. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025.
5. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia periode 2020–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan *Stakeholder* Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan bank syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitasnya, informasi ini bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dalam menilai kinerja bank dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berdasarkan data yang valid.
2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang profitabilitas perbankan syariah, selain memberikan dasar teori dan temuan empiris, penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, metode, atau cakupan data yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Uraian mengenai penelitian terdahulu yang memiliki jenis penelitian yang sama dan relevan dengan penelitian ini, serta teori-teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini secara detail menguraikan tentang proses pengumpulan data hingga metode analisis yang akan menjawab dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil yang sudah didapat dari hasil olah data yang sebelumnya sudah di analisis dan akan menjadi pembahasan secara deskriptif.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini terdiri dari kesimpulan secara keseluruhan dan ditulis dengan lebih singkat yang nantinya dijadikan sebagai pertimbangan yang mempunyai kepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Hamzah et al. (2025) menganalisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018–2023 menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional dan manajemen risiko pembiayaan dalam menjaga kinerja profitabilitas bank syariah.

Emilia & Ananda (2025) menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015–2022 dengan regresi linier. Hasilnya, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif terbesar terhadap ROA, menegaskan bahwa efisiensi dan kualitas aset merupakan determinan utama profitabilitas.

Alfan Rumasukun & Ilham Reza (2022) membandingkan pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA dan ROE pada bank syariah dan konvensional di Indonesia periode 2016–2021 menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif paling signifikan terhadap profitabilitas di kedua jenis bank, sedangkan CAR signifikan hanya pada bank konvensional.

Putri & Rahmadani (2025) menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Return on Equity (ROE) pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh negatif, sedangkan FDR berpengaruh positif. Walaupun indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROE, penelitian ini tetap relevan karena pola hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas sejalan dengan indikator ROA.

Refalina & Hilda (2025) meneliti pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan, sementara FDR berpengaruh positif. Hal ini kembali menegaskan bahwa efisiensi biaya operasional berperan penting dalam

menentukan tingkat profitabilitas bank syariah, sedangkan penyaluran dana yang optimal melalui FDR mampu meningkatkan pendapatan bank.

Nurlaila & Rahmani (2025) meneliti kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Hasil penelitian menegaskan bahwa aspek Earnings yang diukur melalui ROA menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan bank syariah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti CAR, FDR, NPF, dan BOPO, tetapi juga oleh faktor tata kelola dan manajemen risiko. Relevansinya semakin tinggi karena objek penelitian ini adalah BSI, sama dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini, terutama dalam hal penggunaan variabel keuangan seperti CAR, FDR, NPF, dan BOPO sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Hamzah et al. (2025), memiliki persamaan deng an penelitian ini karena sama-sama menggunakan keempat rasio tersebut dan menjadikan ROA sebagai indikator utama, namun berbeda dalam hal objek dan metode karena mereka meneliti seluruh bank umum syariah dengan regresi data panel, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Emilia & Ananda (2025) juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA, namun berbeda pada objek penelitian yang hanya terbatas pada Bank Muamalat dengan periode 2015–2022. Penelitian ini lebih baru karena menggunakan data 2020–2025 dan metode ECM, sementara Emilia & Ananda (2025) menggunakan regresi linier.

Penelitian Alfan Rumasukun & Ilham Reza (2022) sejalan dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis CAR, FDR, BOPO, dan NPF, namun berbeda dalam pendekatan karena penelitian mereka bersifat komparatif antara bank syariah dan bank konvensional, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada bank syariah. Dari sisi metode, mereka menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan ECM.

Putri & Rahmadani (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel CAR, FDR, dan BOPO, tetapi berbeda pada indikator profitabilitas yang digunakan. Mereka menggunakan ROE, sementara penelitian ini menggunakan ROA. Perbedaan lainnya adalah penelitian Putri & Rahmadani mencakup bank syariah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada BSI.

Refalina & Hilda (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan pentingnya efisiensi operasional (BOPO) dan intermediasi (FDR) dalam memengaruhi profitabilitas. Akan tetapi, penelitian mereka menambahkan variabel Net Operating Margin (NOM), yang tidak digunakan dalam penelitian ini, serta menjadikan profitabilitas bank umum syariah secara agregat sebagai objek penelitian.

Sementara itu, penelitian Nurlaila & Rahmani (2025) paling dekat dengan penelitian ini karena sama-sama menjadikan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek penelitian dan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana mereka memakai pendekatan RGEC untuk mengevaluasi kesehatan bank, sedangkan penelitian ini fokus pada rasio keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) dengan menggunakan ECM sebagai alat analisis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Syariah dan Profitablitas

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan akad berbasis kemitraan, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Menurut Evriyenni et al. (2024), bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor riil. Profitabilitas bank syariah menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan serta menilai kinerja dan kesehatan bank.

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aset produktif yang dimiliki. Semakin

tinggi nilai CAR, semakin kuat pula kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Dengan modal yang memadai, bank memiliki daya tahan lebih besar dalam menghadapi risiko serta ruang yang lebih luas untuk melakukan ekspansi usaha yang sehat (Evriyenni et al, 2024). Hal ini menjadikan CAR sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank.

2.2.3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank disalurkan kembali ke sektor pembiayaan. FDR mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Rasio FDR yang tinggi menandakan penyaluran pembiayaan yang maksimal, namun apabila terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas. Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan fungsi intermediasi kurang optimal. FDR yang ideal mendukung peningkatan pendapatan pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank (Evriyenni et al, 2024).

2.2.4 *Non-Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah atau macet dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini merefleksikan kualitas aset bank. Tingginya NPF akan meningkatkan risiko kerugian dan menurunkan laba, sedangkan NPF yang rendah menandakan kualitas aset yang sehat sehingga mendukung stabilitas pendapatan (Evriyenni et al, 2024). Oleh karena itu, pengendalian pembiayaan bermasalah menjadi kunci penting dalam menjaga profitabilitas bank syariah.

2.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien kinerja bank dalam mengelola biaya, sehingga laba yang dihasilkan lebih optimal. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi yang dapat menekan profitabilitas (Evriyenni et al, 2024).

2.2.6 *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan bank karena aset yang dimiliki mampu dikelola secara produktif (Evriyenni et al, 2024).

2.2.7 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. ROE menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari modal yang mereka tanamkan. Menurut Evriyenni et al. (2024), semakin tinggi ROE maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor, sehingga rasio ini banyak digunakan sebagai indikator kinerja bagi pemegang saham.

2.2.8 Perbedaan antara ROA dan ROE

ROA dan ROE merupakan indikator penting untuk menilai profitabilitas perbankan syariah. ROA lebih menekankan pada kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dikelola untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator utama profitabilitas dalam perspektif manajemen perbankan. Sementara itu, ROE lebih menekankan pada kepentingan pemegang saham karena mengukur efektivitas modal sendiri dalam menghasilkan laba (Evriyenni et al, 2024). Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena ROA dianggap lebih merepresentasikan kinerja bank secara keseluruhan, bukan hanya bagi pemegang saham.

2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Hubungan antara variabel menjelaskan bagaimana masing-masing variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain.

2.3.1 Hubungan antara CAR terhadap profitabilitas ROA pada perbankan Syariah Indonesia periode 2020-2025

Secara teori, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kecukupan modal bank untuk menanggung risiko. Menurut Evriyenni et al. (2024), CAR berfungsi sebagai penyangga modal (*buffer*) agar bank tetap mampu beroperasi meskipun menghadapi kerugian akibat risiko kredit, pasar, atau operasional. Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko, tetapi pada saat yang sama modal yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi, karena sebagian dana hanya menjadi cadangan yang tidak disalurkan secara produktif. Hal ini menyebabkan Return on Assets (ROA) berpotensi menurun karena aset produktif tidak berkembang optimal.

Secara empiris, penelitian Hamzah et al. (2025) serta Alfan Rumasukun & Ilham Reza (2022) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank syariah. Hasil ini memperkuat argumen bahwa kekuatan modal perlu diimbangi dengan strategi alokasi yang produktif. Data OJK menunjukkan bahwa CAR bank syariah Indonesia meningkat dari 20,15% pada 2020 menjadi 25,24% pada 2022, sementara ROA cenderung fluktuatif dan turun menjadi 1,58% pada awal 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun modal kuat, efisiensi penggunaannya belum optimal, sehingga tidak berdampak positif pada profitabilitas.

2.3.2 Hubungan antara NPF terhadap profitabilitas ROA pada perbankan Syariah Indonesia periode 2020-2025

Secara teori, *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menilai kualitas aset pembiayaan bank. Evriyenni et al. (2024) menegaskan bahwa semakin tinggi NPF, semakin besar pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga/imbal hasil, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, dan pada akhirnya mengurangi laba bersih. Dengan demikian, hubungan NPF terhadap ROA secara teori adalah negatif.

Secara empiris, Hamzah et al. (2025) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Emilia & Ananda (2025) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa NPF menjadi salah satu faktor utama menurunnya profitabilitas bank syariah, mengingat sistem bagi hasil meningkatkan

risiko gagal bayar. Data OJK memperlihatkan bahwa NPF bank syariah Indonesia menurun dari 3,13% pada 2020 menjadi 2,08% pada 2024, namun ROA tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan bahkan turun ke 1,58% pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas pembiayaan membaik, beban risiko kredit masih menjadi tantangan besar yang terus menekan profitabilitas perbankan syariah.

2.3.3 Hubungan antara FDR terhadap profitabilitas ROA pada perbankan Syariah Indonesia periode 2020-2025

Secara teori, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan sejauh mana bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Menurut Evriyenni et al. (2024), FDR yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas karena semakin banyak dana yang disalurkan ke pembiayaan produktif, semakin besar pula pendapatan bank. Namun, jika FDR terlalu tinggi tanpa diimbangi manajemen risiko yang baik, bank berisiko mengalami kesulitan likuiditas dan peningkatan pembiayaan bermasalah yang dapat menekan profitabilitas.

Secara empiris, Hamzah et al. (2025) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank syariah. (Baihaqi & Asih, 2025) menambahkan bahwa FDR yang terlalu tinggi dapat memperburuk struktur likuiditas bank, terutama jika kualitas pembiayaan menurun. Data OJK mencatat bahwa FDR bank syariah meningkat dari 76,36% pada 2020 menjadi 82,25% pada 2025, sementara ROA justru turun menjadi 1,58% pada awal 2025. Hal ini menandakan bahwa meskipun pembiayaan meningkat, efektivitasnya dalam menghasilkan profitabilitas masih rendah, sehingga mendukung hubungan negatif antara FDR dan ROA.

2.3.4 Hubungan antara BOPO terhadap profitabilitas ROA pada perbankan Syariah Indonesia periode 2020-2025

Secara teori, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Evriyenni et al. (2024) menjelaskan bahwa semakin tinggi BOPO berarti semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang

diperoleh. Kondisi ini menekan laba bersih sehingga menurunkan ROA. Dengan demikian, secara teori hubungan BOPO terhadap ROA bersifat negatif.

Secara empiris, Hamzah et al. (2025), Emilia & Ananda (2025), serta Refalina & Hilda (2025) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas bank syariah. Data OJK menunjukkan bahwa BOPO bank syariah sempat turun dari 85,55% pada 2020 ke 76,43% pada 2024, namun kembali meningkat menjadi 77,99% pada awal 2025, diiringi dengan penurunan ROA. Pola ini menegaskan bahwa semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas, sehingga pengendalian biaya operasional merupakan kunci utama dalam menjaga kinerja keuangan bank syariah.

2.4 Kerangka Penelitian

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis utama dalam menilai kinerja perbankan. Menurut Evriyenni et al (2024), rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan bank, mengukur tingkat risiko, serta menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio keuangan perbankan pada umumnya terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain rasio permodalan, rasio kualitas aset, rasio likuiditas, dan rasio efisiensi operasional.

Dalam penelitian ini, empat rasio keuangan yang digunakan adalah:

- ***Capital Adequacy Ratio*** **(CAR)** → termasuk dalam rasio permodalan. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin kuat permodalan bank, tetapi jika modal tidak disalurkan secara produktif justru dapat menekan profitabilitas.
- ***Non-Performing Financing*** **(NPF)** → berasal dari kelompok rasio kualitas aset. NPF mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. NPF yang tinggi menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk, meningkatkan beban pencadangan kerugian, dan pada akhirnya menekan laba bersih bank.
- ***Financing to Deposit Ratio*** **(FDR)** → termasuk dalam rasio likuiditas. FDR menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun bank disalurkan dalam

bentuk pembiayaan. FDR yang optimal dapat meningkatkan pendapatan, tetapi FDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas dan peningkatan pembiayaan bermasalah.

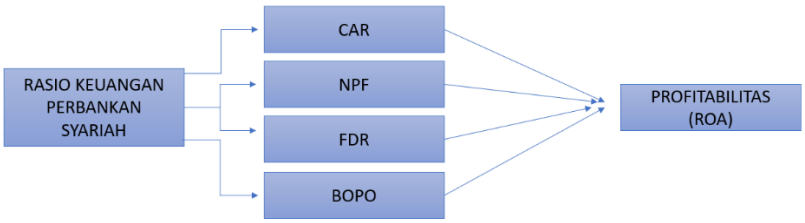
- **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** → merupakan rasio efisiensi operasional. BOPO menunjukkan sejauh mana beban operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin tinggi BOPO menandakan semakin rendah efisiensi, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Keempat rasio tersebut dipilih karena secara teori maupun empiris terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Secara teoritis, rasio-rasio keuangan tersebut merepresentasikan faktor-faktor utama yang menentukan keberlangsungan kinerja bank syariah. CAR menunjukkan kekuatan permodalan, NPF mencerminkan kualitas pembiayaan, FDR menunjukkan efektivitas intermediasi dana, dan BOPO mencerminkan efisiensi operasional. Secara empiris, penelitian sebelumnya oleh Hamzah et al. (2025), Emilia & Ananda (2025), Baihaqi & Asih (2025) serta Refalina & Hilda (2025) menemukan bahwa keempat rasio tersebut memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Data OJK periode 2020–2025 juga memperkuat bukti empiris ini. CAR bank syariah meningkat dari 20,15% pada 2020 menjadi 25,24% pada 2022, namun ROA justru turun menjadi 1,58% pada 2025. NPF menurun dari 3,13% pada 2020 menjadi 2,08% pada 2024, tetapi penurunan ini tidak diikuti peningkatan ROA yang signifikan. FDR meningkat dari 76,36% pada 2020 menjadi 82,25% pada 2025, sementara ROA tetap melemah. BOPO turun dari 85,55% pada 2020 menjadi 76,43% pada 2024, tetapi kembali naik menjadi 77,99% pada 2025, diiringi dengan penurunan ROA. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun rasio-rasio keuangan mengalami perubahan, profitabilitas bank syariah tetap menghadapi tekanan akibat masalah efisiensi, risiko pembiayaan, serta ketidakseimbangan dalam pengelolaan modal dan likuiditas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah (ROA) merupakan hasil interaksi dari

permodalan (CAR), kualitas pembiayaan (NPF), efektivitas intermediasi (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO). Hubungan ini secara sistematis dapat digambarkan dalam kerangka penelitian berikut:



GAMBAR 1 MODEL KERANGKA PENELITIAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, serta berdasarkan pengamatan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independennya terdapat beberapa hipotesis yang mendasari penelitian sebagai berikut :

1. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.
2. Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.
3. Diduga *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.
4. Diduga Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.
5. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif-kausal dengan jenis penelitian regresi data panel berbasis *Error Correction Model* (ECM). Pendekatan ini dipilih karena dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam dimensi waktu dan entitas yang berbeda, sekaligus menangkap dinamika jangka pendek dan jangka panjang antar variabel (Evriyenni et al, 2024).

Model ECM banyak digunakan dalam studi empiris perbankan syariah untuk menjelaskan proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang setelah terjadi deviasi jangka pendek (Hamzah et al, 2025). Penelitian ini menggunakan **data sekunder** yang diperoleh melalui dokumentasi dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulanan dari tahun (2020-2025). Data yang digunakan (laporan Statistik Perbankan Syariah bulanan (OJK) adalah:

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- *Non-Performing Financing* (NPF)
- *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- BOPO
- *Return on Assets* (ROA)

Sumber: Laporan Data Statistik Perbankan Syariah bulanan (BSI)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini dinyatakan dalam persen (%). ROA penting digunakan karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan,

sehingga menjadi indikator utama untuk menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan bank. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengelola asetnya (Evriyenni et al, 2024).

3.2.2 Variabel Independen

1. CAR

   Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutupi potensi risiko kerugian dari aset tertimbang menurut risiko. Rasio ini dinyatakan dalam persen (%). CAR penting karena mencerminkan seberapa kuat permodalan bank dalam menjaga stabilitas operasional, namun bila terlalu tinggi dapat menandakan modal tidak disalurkan secara produktif (Evriyenni et al, 2024).

2. NPF

   Non-Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan. Rasio ini dinyatakan dalam persen (%). NPF penting dianalisis karena kualitas pembiayaan yang buruk dapat meningkatkan beban kerugian, menurunkan pendapatan, dan pada akhirnya melemahkan profitabilitas bank (Evriyenni et al, 2024).

3. FDR

   Financing to Deposit Ratio FDR mengukur efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan. Rasio ini dinyatakan dalam persen (%). FDR penting karena mencerminkan fungsi intermediasi bank; nilai yang optimal meningkatkan pendapatan, sedangkan nilai yang terlalu tinggi berisiko menekan likuiditas (Evriyenni et al, 2024).

4. BOPO

   BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini dinyatakan dalam persen (%). BOPO penting dianalisis karena efisiensi biaya operasional menjadi faktor utama dalam menjaga profitabilitas semakin rendah nilainya semakin efisien bank menghasilkan laba (Evriyenni et al, 2024).

3.3 Metode analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM). ECM merupakan pengembangan dari regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) dalam data time series. Metode ini sangat relevan untuk menangani data yang bersifat tidak stasioner, namun memiliki hubungan kointegrasi, atau dengan kata lain, bergerak menuju keseimbangan jangka panjang (Hamzah et al, 2025; Rahman, 2025).

Keunggulan utama ECM terletak pada kemampuannya untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan dalam satu model ekonometrik. Penelitian Rahman (2025), menjelaskan bahwa metode ini juga dapat mengukur seberapa cepat penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang melalui istilah *error correction*. Hal ini membuatnya sangat sesuai untuk data keuangan perbankan yang sering mengalami fluktuasi, tetapi menunjukkan adanya tren keseimbangan dalam jangka panjang. Di sisi lain, kelemahan metode ini adalah prosedurnya yang cukup komplek, karena memerlukan pra-syarat seperti uji stasioneritas dan kointegrasi sebelum bisa diterapkan. Selain itu, model ini juga sangat sensitif terhadap kesalahan spesifikasi, yang bisa mengakibatkan estimasi yang bias atau tidak valid jika langkah-langkah awal tidak dilakukan dengan hati-hati.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk menghindari hasil regresi yang menyesatkan (*spurious regression*), pengujian dilakukan dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test. Kriteria pengujian adalah apabila nilai probabilitas ADF < α (0,05), maka data stasioner. Jika tidak stasioner pada level, maka dilakukan first difference hingga stasioner. Syarat utama ECM adalah data harus stasioner minimal pada first difference, penggunaan uji ini merujuk pada penelitian Emilia & Ananda (2025), yang menegaskan bahwa syarat utama penerapan ECM adalah stasioneritas pada tingkat pertama.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel, jika terdapat kointegrasi, maka model ECM dapat digunakan. Penelitian Rahman (2025), menyatakan bahwa keberadaan kointegrasi antara rasio keuangan dan profitabilitas merupakan indikasi bahwa pergerakan variabel keuangan cenderung kembali ke jalur keseimbangannya.

3.3.3 Estimasi Model ECM

Model ECM digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek antar variabel, ECM menangkap dinamika penyesuaian jika terjadi deviasi dari hubungan jangka panjang. Persamaan ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta ROA\ t\ = \alpha + \beta\ 1\ \Delta CAR\ t\ + \beta\ 2\ \Delta NPF\ t\ + \beta\ 3\ \Delta FDR\ t\ + \beta\ 4\ \Delta BOPO\ t\ + \gamma ECT\ t-1\ + \epsilon\ t$$

Keterangan:

- Δ menunjukkan perubahan antar waktu (diferensiasi pertama)
- $E\ C\ T\ t-1$ adalah residual dari model jangka panjang
- γ adalah koefisien koreksi error (dianggap signifikan jika negatif dan signifikan)
- $\epsilon\ t$ adalah error term dari model jangka pendek

Model ini digunakan untuk menjelaskan proses penyesuaian ketika terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek,Evriyenni et al (2024) Refalina & Hilda (2025), menyatakan bahwa ECM dapat menunjukkan seberapa cepat profitabilitas kembali ke titik keseimbangannya setelah terjadi deviasi dalam rasio keuangan jangka pendek.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menjaga validitas model ECM, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

3.4.1 Uji normalitas (*Jarque-Bera*)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal merupakan syarat penting agar pengujian hipotesis pada regresi valid. Uji *Jarque-Bera* mengevaluasi nilai *skewness* dan *kurtosis residual*. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf signifikansi (α = 0,05), maka residual dianggap berdistribusi normal (Agus Widarjono, 2018).

3.4.2 Uji multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi dan mempersulit interpretasi pengaruh variabel. Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas serius (Agus Widarjono, 2018).

3.4.3 Uji heteroskedastisitas (*White Test*)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians residual pada berbagai tingkat prediksi. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan ketidakefisienan estimasi parameter. *White Test* dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal residual. Jika nilai probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2018).

3.4.4 Uji autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dalam model dinamis seperti ECM, autokorelasi dapat menimbulkan ketidakefisienan estimasi dan membuat standar error menjadi bias. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai DW jauh di bawah 2 menunjukkan autokorelasi positif, sedangkan nilai DW jauh di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif (Agus Widarjono, 2018).

3.5 Uji Signifikansi dan Evaluasi Model

Uji signifikansi diperlukan untuk memastikan variabel-variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun bersama-sama. Evaluasi model juga dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Agus Widarjono, 2018).

3.5.1 Uji T (parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (ROA) dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

H_0: $\beta_i = 0 \rightarrow$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1: $\beta_i \neq 0 \rightarrow$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kriteria keputusan: jika p-value < 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA (Agus Widarjono, 2018).

3.5.2 Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam model ECM.

H_0: $\beta_1 = \beta_2 = \ldots = \beta_k = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh simultan.

H_1: minimal ada satu $\beta_i \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh simultan.

Kriteria keputusan: jika p-value < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA (Agus Widarjono, 2018).

3.5.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dalam model ECM. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan model mampu menjelaskan variasi ROA dengan baik, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan model sangat rendah (Agus Widarjono, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Bab ini menguraikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM dipilih karena mampu menggambarkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel penelitian, sehingga dapat menjelaskan dinamika penyesuaian menuju keseimbangan. Adapun langkah langkah dalam menggunakan metode ECM adalah (Ramadhani & Ruchba, 2024):

1. Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*)
2. Uji Kointegrasi (*Engle-Granger Test*)
3. Uji Regresi Jangka Panjang
4. Uji Regresi Jangka Pendek
5. Uji Kelayakan Model

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020–2025.

4.1.1 Hasil Uji Stasioner Data *(Unit Roots Test)*

Uji Stasioner data dilakukan untuk mengidentifikasikan variabel, apakah stasioner atau tidak. Data disebut stasioner apabila memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05%), sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha maka data tidak stasioner

4.1.1.1 Hasil Uji Stasioner (Level)

Pengujian stasioneritas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test pada tingkat level.

TABEL 4. 1 TABEL HASIL UJI STASIONER LEVEL

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
ROA	0.2908	0,05	Tidak Stasioner
CAR	0.2547	0,05	Tidak Stasioner
NPF	0.6627	0,05	Tidak Stasioner
FDR	0.6781	0,05	Tidak Stasioner
BOPO	0.4487	0,05	Tidak Stasioner

(Sumber: Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada tingkat *first difference* untuk memperoleh data yang stasioner.

4.1.1.2 Hasil Uji Stasioner (*First difference*)

Uji stasioneritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Berikut hasil Uji Stasioner data pada tingkat *First difference.*

TABEL 4. 2 HASIL UJI STASIONER *FIRST DIFFERENCE*

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
ROA	0.0000	0,05	Stasioner
CAR	0.0000	0,05	Stasioner
NPF	0.0000	0,05	Stasioner
FDR	0.0000	0,05	Stasioner
BOPO	0.0000	0,05	Stasioner

(Sumber: Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level di atas menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05%. Maka data stasioner pada tingkat first difference.

4.1.2 Uji Kointegrasi

Pada uji kointegrasi, data dapat dikatakan terkointegrasi jika nilai probabilitas variabel residual (res_lr) lebih kecil daripada alpha 0,05% atau variabel residual stasioner. Hasil Uji Kointegrasi antara variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 3 HASIL UJI KOINTEGRASI *AUGMENTED DICKEY-FULLER* (ADF) LEVEL

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.439899	0.0007
Test critical values:	1% level	-3.544063	
	5% level	-2.910860	
	10% level	-2.593090	

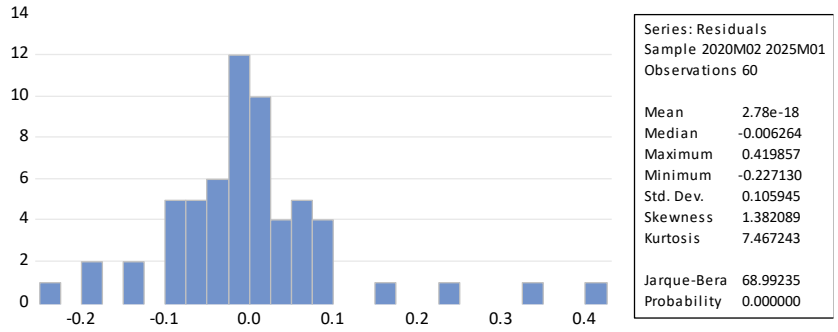
(Sumber: Data diolah 2025)

Hasil estimasi Uji kointegrasi *Engle–Granger* (ADF pada residual) di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0007 < 0.05, yang berarti residual bersifat stasioner pada tingkat level. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan terkointegrasi dan tidak perlu dilakukan uji kointegrasi pada tingkat *first difference*.

4.1.3 Uji Statistik Jangka Pendek

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik Model ECM

TABEL 4. 4 HASIL UJI NORMALITAS (*JARQUE-BERA*)



GAMBAR 2 UJI NORMALITAS (JARQUE-BERA)

(Sumber: Data diolah 2025)

Uji Normalitas (*Jarque–Bera*) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model ECM berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Jarque–Bera* (JB) diperoleh nilai JB sebesar 68.99235 dengan probabilitas 0.000000 < α = 0,05, sehingga menolak H_0. Artinya, residual tidak berdistribusi normal**.**

Menurut Agus Widarjono (2018), ketidaknormalan residual merupakan hal yang umum terjadi pada data keuangan karena fluktuasi ekonomi dan volatilitas antar periode. Namun, dalam model dinamis seperti *Error Correction Model* (ECM) dengan jumlah observasi besar, pelanggaran normalitas dapat ditoleransi karena estimasi koefisien tetap efisien dan tidak bias secara statistik

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas (VIF)

TABEL 4. 5 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000230	1.126398	NA
D(CAR)	0.000554	1.525388	1.506699
D(NPF)	0.058033	1.570573	1.435228
D(FDR)	0.000135	1.223176	1.219713
D(BOPO)	0.000109	1.660703	1.656028
ECT(-1)	0.012714	1.406298	1.406279

(Sumber: Data diolah 2025)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model ECM. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10, yaitu masing-masing sebesar D(CAR) = 1.506699, D(NPF) = 1.435228, D(FDR) = 1.219713, D(BOPO) = 1.656028, dan ECT(-1) = 1.406279. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model ECM karena seluruh nilai VIF masih jauh di bawah batas toleransi 10.

Menurut Agus Widarjono (2018), multikolinearitas dianggap tidak menjadi masalah apabila nilai VIF di bawah 10, karena hubungan antar variabel masih dalam batas wajar dan tidak memengaruhi kestabilan hasil estimasi regresi.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas (*White Test*)

TABEL 4. 6 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS (*WHITE TEST*)

F-Statstic	20.53251	Prob. F(20,39)	0.0000
Obs*R-squared	54.79595	Prob. Chi-Square(20)	0.0000
Scaled explained SS	143.5234	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

(Sumber: Data diolah 2025)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual pada model bersifat konstan. Berdasarkan hasil *White Test*, diperoleh nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$, sehingga menolak H_0 dan menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model ECM.

Menurut Agus Widarjono (2018) heteroskedastisitas sering muncul pada data keuangan karena adanya perbedaan skala nilai dan fluktuasi ekonomi antar waktu. Untuk mengatasinya, penelitian ini menggunakan *heteroskedasticity-consistent standard errors* (*White*) agar hasil estimasi tetap konsisten dan dapat diinterpretasikan dengan valid.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi (*Durbin–Watson* dan LM Test)

TABEL 4. 7 HASIL UJI AUTOKORELASI (*DURBIN–WATSON* DAN LM TEST)

F-Statstic	0.668284	Prob. F(2,52)	0.5169
Obs*R-squared	1.503548	Prob. Chi-Square(2)	0.4715

(Sumber: Data diolah 2025)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual pada periode yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Durbin–Watson* (DW) sebesar 1.98 menunjukkan tidak adanya autokorelasi karena mendekati angka 2. Hasil ini diperkuat oleh *Breusch–Godfrey Serial Correlation* LM Test, yang menghasilkan Prob. *Chi-Square* sebesar 0.4715 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model ECM bersifat acak dan independen antar periode, sehingga model layak untuk digunakan pada analisis lanjutan.

Menurut Agus Widarjono (2018) tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa *error term* antar periode bersifat acak dan independen, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap valid dan efisien.

4.2.3 Uji T

Uji t-statistik dilakukan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh individual terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu Return on Assets (ROA). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Untuk mengetahui pengaruh dengan melihat nilai t-hitung > nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,05) sehingga menolak H_0 atau menerima H_a dan hasilnya berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung < nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05) maka menerima H_0 atau menolak H_a dan hasilnya tidak signifikan. Hasil dari uji t-statistik akan disajikan di bawah ini:

TABEL 4. 8 HASIL REGRESI ECM JANGKA PENDEK

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Dlog (CAR)	0.016850	0.4773	0,05	Tidak Signifikan
Dlog (NPF)	0.511552	0.0383	0,05	Signifikan
Dlog (FDR)	-0.006697	0.5662	0,05	Tidak Signifikan
Dlog (BOPO)	-0.013691	0.1943	0,05	Tidak Signifikan
ECT (-1)	-0.428419	0.0004	0,05	Signifikan

(Sumber: Data diolah 2025)

Pengujian t-statistik melibatkan perbandingan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi atau alpha. Hasil regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Variabel CAR terhadap ROA**

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_1 : \beta_1 > 0$

   Berdasarkan hasil regresi data didapatkan variabel CAR nilai probabilitas 0.4773 lebih besar dari alpha 0.05%, maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya, variabel CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2025.

2. **Variabel NPF terhadap ROA**

   $H_0 : \beta_2 = 0$

   $H_1 : \beta_2 < 0$

   Berdasarkan hasil regresi data didapatkan variabel NPF nilai probabilitas 0.0383 lebih kecil dari alpha 0.05%, maka menolak hipotesis nol. Artinya, variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA, di mana peningkatan NPF diikuti oleh peningkatan ROA pada periode penelitian. Temuan ini tidak sejalan dengan teori perbankan yang menyatakan bahwa peningkatan NPF seharusnya menurunkan profitabilitas.

3. **Variabel FDR terhadap ROA**

   $H_0 : \beta_3 = 0$

   $H_1 : \beta_3 < 0$

   Berdasarkan hasil regresi data didapatkan variabel FDR memiliki nilai coefficient -0.006697 dan nilai probabilitas 0.5662 lebih besar daripada alpha 0.05%, maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya, variabel FDR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. **Variabel BOPO terhadap ROA**

   $H_0 : \beta_4 = 0$

   $H_1 : \beta_4 < 0$

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan variabel BOPO memiliki nilai coefficient -0.013691 dan nilai probabilitas 0.1943 lebih besar dari alpha 0.05%, maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya, variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Nilai coefficient ECT(-1)

Nilai coefficient ECT(-1) sebesar -0.428419 dengan nilai probabilitas 0.0004 lebih kecil dari alpha 0.05% maka dinyatakan signifikan. Artinya, model ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat, serta terdapat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 42,84% setiap periode. Tanda negatif pada ECT(-1) menunjukkan bahwa ketika terjadi ketidakseimbangan antara jangka pendek dan jangka panjang, model akan terkoreksi menuju keseimbangan dengan cepat.

4.2.3.1 Uji F

TABEL 4. 9 UJI F

F- Statistic	3.416973
Prob(F- Statistic)	0.009374

(Sumber: Data diolah 2025)

$H_0 = : \beta_1 = : \beta_2 = : \beta_3 = : \beta_4 = 0$

H_1: $\exists$ j, : $\beta_j \neq 0$

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,009374 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam model penelitian, sehingga model ECM yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4. 10 KOEFISIEN DETERMINASI

R-squared	0.240345
Adjusted R-squared	0.170006

(Sumber: Data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, nilai R-squared adalah 0.240345 artinya dalam jangka pendek variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO mampu menjelaskan variasi perubahan ROA sebesar 24,03%, sedangkan sisanya 75,97% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.2.3.3 Interprestasi Hasil Regresi

Persamaan ECM yang dihasilkan adalah sebagai berikut (Tabel 4.8):

D(ROA) = 0.010233 + 0.016850 D(CAR) + 0.511552 D(NPF) – 0.006697 D(FDR) – 0.013691 D(BOPO) – 0.428419 ECT(-1)

1. Konstanta (C) = 0.010233

   Nilai konstanta sebesar 0.010233 berarti apabila seluruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) bernilai nol, maka perubahan ROA adalah sebesar 1,02% dengan asumsi faktor lainnya konstan.
2. Koefisien Variabel CAR = 0.016850

   Artinya, variabel CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA
3. Koefisien Variabel NPF = 0.511552

   Nilai koefisien sebesar 0.511552 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.511552%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Koefisien Variabel FDR = -0.006697

   Artinya, variabel FDR dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadao ROA
5. Koefisien Variabel BOPO = -0.013691

   Artinya, variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA.
6. Koefisien ECT(-1) = -0.428419

   Nilai koefisien ECT(-1) sebesar -0.428419 dengan probabilitas 0.0004 < 0.05 menunjukkan bahwa model ECM yang digunakan tepat dan signifikan. Nilai negatif menandakan adanya mekanisme koreksi menuju keseimbangan jangka panjang, dengan tingkat penyesuaian sebesar 42,84% setiap periode.

4.2.4 Uji Statistik Jangka Panjang

4.2.4.1 Uji T

Uji t-statistik dilakukan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh individual terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Untuk mengetahui pengaruh, dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari α 0,05 → maka menolak H_0 atau menerima H_a, hasilnya berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05 → maka menerima H_0 atau menolak H_a, hasilnya tidak signifikan. Hasil dari uji t-statistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 4. 11 HASIL REGRESI ECM JANGKA PANJANG

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
CAR	0.031895	0.0826	0,05	Tidak Signifikan
NPF	-0.024192	0.7388	0,05	Tidak Signifikan
FDR	-0.021169	0.0022	0,05	Signifikan
BOPO	-0.034684	0.0001	0,05	Signifikan

(Sumber: Data diolah 2025)

Pengujian t-statistik melibatkan perbandingan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi (α = 0,05). Hasil regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Variabel CAR terhadap ROA**

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_1 : \beta_1 > 0$

   Berdasarkan hasil regresi data, variabel CAR memiliki nilai probabilitas 0.0826 yang lebih besar dari α = 0,05% sehingga gagal menolak H_0. Artinya, CAR dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

2. **Variabel NPF terhadap ROA**

   $H_0 : \beta_2 = 0$

   $H_1 : \beta_2 < 0$

Berdasarkan hasil regresi data, variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0.024192 dan probabilitas 0.7388 lebih besar dari α = 0,05% sehingga gagal menolak Ho. Artinya, NPF dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan pembiayaan bermasalah tidak berdampak nyata terhadap profitabilitas bank syariah

3. Variabel FDR terhadap ROA

$H_0 : \beta_3 = 0$

$H_1 : \beta_3 < 0$

Berdasarkan hasil regresi data, variabel FDR memiliki nilai koefisien sebesar -0.021169 dan probabilitas 0.0022 yang lebih kecil dari α = 0,05% sehingga menolak Ho. Artinya, FDR dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, arah pengaruh yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis penelitian yang menduga adanya pengaruh negatif.

4. Variabel BOPO terhadap ROA

$H_0 : \beta_4 = 0$

$H_1 : \beta_4 < 0$

Berdasarkan hasil regresi data, variabel BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0.034684 dan probabilitas 0.0001 yang lebih kecil dari α = 0,05% sehingga menolak Ho. Artinya, BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi biaya operasional maka profitabilitas bank akan menurun.

4.2.4.2 Uji F

TABEL 4. 12 UJI F

F- Statistic	20.71428
Prob(F- Statistic)	0.000000

(Sumber: Data diolah 2025)

Ho: $H_0 = : \beta_1 = : \beta_2 = : \beta_3 = : \beta_4 = 0$

H_1: ∃ j, : $\beta_j \neq 0$

Berdasarkan Tabel 4.12 didapatkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000, yang lebih kecil daripada alpha 0,05% maka menolak hipotesis nol. Artinya, secara bersama-sama variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4. 13 KOEFISIEN DETERMINASI

R-squared	0.596708
Adjusted R-squared	0.567901

(Sumber: Data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, nilai R-squared adalah 0.596708, artinya dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 59,67%, sedangkan sisanya sebesar 40,33% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2.4.4 Interprestasi Hasil Regresi Jangka Panjang

Persamaan Regresi:

$$ROA = 5.628801 + 0.031895(CAR) – 0.021169(FDR) – 0.024192(NPF) – 0.034684(BOPO)$$

1. Konstanta (C) = 5.628801

   Nilai konstanta sebesar 5.628801 menunjukkan bahwa apabila variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat ROA pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 5,63%. Nilai ini menggambarkan kemampuan dasar bank dalam menghasilkan laba meskipun variabel independen tidak mengalami perubahan

2. Koefisien Variabel CAR = 0.031895

   Nilai koefisien sebesar 0.031895 dengan probabilitas 0.0826 (> a = 0,05) menunjukkan bahwa CAR tidak signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang.

3. Koefisien Variabel NPF = -0.024192

Nilai koefisien sebesar -0.024192 dengan probabilitas 0.7388 (> a = 0,05) menunjukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka panjang

4. Koefisien Variabel FDR = -0.021169

   Nilai koefisien sebesar -0.021169 dengan probabilitas 0.0022 (< a = 0,05) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0.021169%, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini menandakan bahwa peningkatan pembiayaan yang tidak diimbangi dengan efisiensi penyaluran dana dapat menekan profitabilitas bank syariah

5. Koefisien Variabel BOPO = -0.034684

   Nilai koefisien sebesar -0.034684 dengan probabilitas 0.0001 (< a = 0,05) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0.034684%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka tingkat profitabilitas bank syariah akan menurun.

4.3 Analisis Gabungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

TABEL 4. 14 HASIL ANALISIS GABUNGAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Variabel	Jangka Pendek		Signifikansi	Jangka Panjang		Signifikansi	Kesimpulan Gabungan
	Koefisien	Prob		Koefisien	Prob		
CAR	0.016850	0.4773	Tidak Signfikan	0.031895	0.0000	Tidak Signifikan	Tidak berpengaruh baik jangka pendek maupun panjang
NPF	0.511552	0.0383	Signifikan	-0.024192	0.7388	Tidak Signifikan	Pengaruh berubah arah, signifikan di jangka pendek saja
FDR	-0.006697	0.5662	Tidak Signfikan	-0.021169	0.0022	Signifikan	Berpengaruh negatif signifikan hanya

							dalam jangka panjang
BOPO	-0.013691	0.1943	Tidak Signfikan	-0.034684	0.0001	Signifikan	Berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang
ECT(-1)	-0.428419	0.0004	Signifikan	-	-	-	Ada koreksi menuju keseimbangan jangka panjang (42,84%)

(Sumber: Data diolah 2025)

Analisis gabungan antara jangka pendek dan jangka panjang bertujuan untuk melihat konsistensi pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dalam bentuk rasio persentase (%), sehingga nilai koefisien menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap perubahan profitabilitas (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal belum memberikan dorongan nyata terhadap profitabilitas. Menurut Agus Widarjono (2018), variabel yang tidak signifikan dalam model dinamis menandakan bahwa perubahan nilai variabel tersebut tidak cukup kuat memengaruhi variabel dependen pada kedua periode analisis.

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Pengaruh jangka pendek muncul akibat sensitivitas profitabilitas terhadap perubahan kualitas pembiayaan. Namun dalam jangka panjang pengaruhnya melemah karena adanya proses penyesuaian, seperti perbaikan manajemen risiko dan penyisihan pembiayaan bermasalah. Menurut Agus Widarjono (2018), variabel keuangan sering mengalami perbedaan dampak antarperiode karena adanya mekanisme penyesuaian struktural.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Pengaruh negatif yang muncul pada jangka panjang mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan yang tidak diimbangi kualitas aset dan likuiditas dapat menekan profitabilitas. Menurut Agus Widarjono (2018),

dampak variabel dalam jangka panjang biasanya lebih mencerminkan kondisi struktural yang stabil.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa inefisiensi operasional menimbulkan tekanan profitabilitas yang bersifat kumulatif dari waktu ke waktu. Menurut Agus Widarjono (2018), variabel biaya cenderung memiliki dampak kuat dalam analisis jangka panjang karena bersifat persisten.

Error Correction Term (ECT) berpengaruh signifikan, yang menunjukkan adanya mekanisme koreksi ketika terjadi penyimpangan jangka pendek. Sesuai dengan konsep ECM menurut Agus Widarjono (2018), signifikansi ECT menandakan bahwa variabel-variabel dalam model memiliki kecenderungan kembali menuju keseimbangan jangka panjang.

Hasil analisis gabungan ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah bersifat dinamis. Variabel FDR dan BOPO konsisten berpengaruh negatif terhadap ROA, terutama dalam jangka panjang, sedangkan CAR dan NPF belum menunjukkan pengaruh signifikan secara konsisten. Mekanisme koreksi melalui ECT(-1) membuktikan bahwa hubungan antar variabel memiliki kecenderungan kembali ke keseimbangan jangka panjang sebesar 42,84% per periode, sehingga model yang digunakan stabil dan layak secara ekonometrik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hasil Estimasi Model Regresi Jangka Pendek

4.4.1.1 Pengaruh Variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,016850 dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pada CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfan Rumasukun & Ilham Reza (2022) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal

ini dapat terjadi karena permodalan yang tinggi belum tentu dimanfaatkan secara efisien dalam penyaluran pembiayaan yang produktif. Menurut Agus Widarjono (2018), dalam model ekonometrika, pengaruh variabel terhadap ROA dalam jangka pendek sering kali tertahan oleh faktor-faktor penyesuaian internal bank. Dengan demikian, kenaikan CAR belum mampu langsung meningkatkan laba dalam periode yang singkat.

4.4.1.2 Pengaruh Variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,511552 dan signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, peningkatan NPF justru diikuti dengan peningkatan profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahman (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah pada bank syariah tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas apabila dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dan manajemen risiko yang baik. Perbankan syariah dapat mempertahankan kinerja laba melalui strategi restrukturisasi pembiayaan dan efisiensi biaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Evriyenni et al. (2024) bahwa kualitas manajemen risiko menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas meskipun terjadi fluktuasi pada NPF**.**

4.4.1.3 Pengaruh Variabel FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,006697 dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, dalam jangka pendek peningkatan penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum memberikan dampak yang nyata terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emilia & Ananda (2025) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh efektivitas pembiayaan yang belum optimal dan adanya penyaluran dana yang masih berisiko tinggi. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Agus Widarjono (2018), dalam jangka pendek, fluktuasi FDR dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara dana masuk dan pembiayaan keluar, sehingga belum berdampak signifikan terhadap laba.

4.4.1.4 Pengaruh Variabel BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,013691 dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek perubahan efisiensi operasional belum berdampak langsung terhadap peningkatan laba bank syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al. (2025) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun hubungan tersebut cenderung tidak signifikan dalam jangka pendek. Hal ini karena peningkatan efisiensi memerlukan waktu agar dampaknya tercermin dalam profitabilitas. Sesuai teori efisiensi operasional yang dikemukakan oleh Evriyenni et al. (2024), efisiensi biaya dan pendapatan memerlukan manajemen jangka panjang untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah secara berkelanjutan.

4.4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Jangka Panjang

4.4.2.1 Pengaruh Variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,031895 dan signifikan positif terhadap ROA, artinya dalam jangka panjang peningkatan permodalan dapat meningkatkan profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh Baihaqi & Asih (2025) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Modal yang kuat memberikan kemampuan bagi bank untuk memperluas pembiayaan produktif dan meningkatkan pendapatan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang dikemukakan oleh Agus Widarjono (2018) bahwa rasio kecukupan modal yang tinggi mendukung stabilitas keuangan dan kinerja jangka panjang perbankan.

4.4.2.2 Pengaruh Variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien NPF sebesar -0,024192 dan tidak signifikan terhadap ROA. Artinya dalam jangka panjang peningkatan pembiayaan bermasalah tidak memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Arsal et al. (2025) yang menemukan bahwa NPF memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, namun tidak signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia telah mampu mengendalikan risiko pembiayaan melalui kebijakan pembiayaan yang berhati-hati, sehingga dampak negatif NPF terhadap ROA dapat diminimalisir. Temuan ini konsisten dengan teori risiko kredit dalam Evriyenni et al. (2024) yang menjelaskan bahwa efektivitas manajemen risiko dapat menjaga kinerja laba dalam jangka panjang.

4.4.2.3 Pengaruh Variabel FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel FDR sebesar -0,021169 dan signifikan negatif terhadap ROA. Artinya, dalam jangka panjang peningkatan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga menurunkan profitabilitas perbankan syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya penyaluran pembiayaan tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan bagi hasil yang optimal. Berdasarkan teori likuiditas yang dikemukakan oleh Agus Widarjono (2018), rasio pembiayaan yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan risiko kerugian

4.4.2.4 Pengaruh Variabel BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien variabel BOPO sebesar -0,034684 dan signifikan negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Emilia & Ananda (2025) serta Nurlaila & Rahmani (2025) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan ketidakefisienan dalam operasional bank, sehingga laba menurun. Menurut (Evriyenni et al., 2024), efisiensi biaya operasional menjadi indikator utama kesehatan keuangan bank, sehingga peningkatan efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DA IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Error Correction Model* (ECM) terhadap data perbankan syariah Indonesia periode 2020–2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap ROA.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak signifikan dalam jangka pendek, tetapi negatif signifikan dalam jangka panjang terhadap ROA.
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap ROA dan dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
5. Dalam jangka panjang FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Model *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan valid dan menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan empiris penelitian ini, beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan strategi pengelolaan modal yang lebih produktif agar peningkatan CAR benar-benar berkontribusi terhadap pembiayaan sektor riil yang menguntungkan. Pengendalian NPF harus dilakukan melalui peningkatan kualitas analisis pembiayaan, manajemen risiko, serta pengawasan terhadap portofolio pembiayaan agar pembiayaan bermasalah tidak menekan laba jangka panjang. FDR perlu dioptimalkan melalui strategi penyaluran pembiayaan yang selektif, dengan memperhatikan likuiditas dan

kualitas aset agar tidak terjadi *mismatch* antara dana masuk dan pembiayaan keluar. Efisiensi operasional perlu ditingkatkan dengan mengendalikan BOPO melalui digitalisasi proses, inovasi layanan, dan efisiensi biaya agar profitabilitas meningkat secara berkelanjutan.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan efisiensi dan manajemen risiko sebagai aspek penting bagi BSI untuk menjaga stabilitas profitabilitas, terutama karena variabel keuangan yang diteliti memiliki pengaruh yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, BSI perlu memastikan bahwa pengelolaan risiko, permodalan, serta efisiensi biaya diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai kebutuhan operasional bank. Indikator BOPO dan FDR sebagai faktor utama yang memengaruhi profitabilitas dalam jangka panjang. Fokus pada peningkatan efisiensi biaya dan penguatan likuiditas menjadi langkah penting agar BSI dapat menjaga kinerja keuangannya secara berkesinambungan dan mampu mempertahankan daya saing di industri perbankan syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data time series bulanan yang masih terbatas hingga tahun 2025 sehingga rentang observasi relatif pendek untuk analisis jangka panjang menggunakan model *Error Correction Model* (ECM).
2. Panjang data yang terbatas berpotensi memengaruhi kestabilan parameter jangka panjang serta sensitivitas model terhadap fluktuasi data jangka pendek.
3. Keterbatasan periode observasi menyebabkan dinamika struktural industri perbankan syariah belum sepenuhnya tercermin secara komprehensif dalam model.
4. Data yang digunakan merupakan data agregat industri sehingga tidak menangkap variasi perilaku masing-masing bank syariah selama periode pengamatan.
5. Keterbatasan jumlah observasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kekuatan prediksi dan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (2018)*. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1201525 (katalog Perpusnas RI)

Alfan Rumasukun, M., & Ilham Reza, M. (2022). Analisis Pengaruh Car, Bopo, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. In *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP). E-ISSN* (Vol. 05, Issue 02). https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/

Arsal, M., Rusli, A. M., & Badoahi, I. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Manajemen*. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2384

Baihaqi, M., & Asih, V. S. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*. http://www.jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/maps/article/view/1300

Emilia, N., & Ananda, A. S. (2025). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Islamic Finance*. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/570

Evriyenni, B., Syilva, A., Noor, S., Sudrajat, S., Hergastyasmawan, A., Maulidizen, A., Meliana, A. R., Tri, D., Mochamad, A., Riza, H., Dewi, C., & Awa, M. J. (2024). *MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH*.

Hamzah, M., Putra, A., & Jana, S. (2025). Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Margin: Journal of Islamic Economics*. https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/margin/article/view/3000

Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/871

Putri, T. A., & Rahmadani, W. (2025). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Islamic Finance*. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/614

Rahman, N. (2025). Pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *SHARF: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. https://journal.stebi-alrosyid.ac.id/index.php/sharf/article/view/51

Ramadhani, A. R., & Ruchba, S. M. (2024). Analisis ekspor udang di Indonesia 1993-2022. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 90–97. https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art12

Refalina, A., & Hilda, H. (2025). Pengaruh NOM, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Profit: Manajemen Dan Bisnis*. https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/3320

LAMPIRAN

Laporan Data Bulanan Ratio Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia 2020-2025

Tahun	CAR (%)	NPF(%)	FDR(%)	BOPO(%)	ROA(%)
2020 (Januari)	20,29	3,46	77,9	83,62	1,88
2020 (Febuari)	20,47	3,38	77,02	82,78	1,85
2020 (Maret)	20,36	3,43	78,93	83,04	1,86
2020 (April)	20,47	3,41	78,69	84,6	1,55
2020 (Mei)	20,62	3,35	80,5	85,72	1,44
2020 (Juni)	21,2	3,34	79,37	86,11	1,4
2020 (Juli)	20,93	3,31	81,03	86,25	1,38
2020 (Agustus)	20,37	3,3	79,56	86,22	1,36
2020 (September)	20,41	3,28	77,06	86,12	1,36
2020 (Oktober)	20,41	3,18	77,05	86,08	1,35
2020 (November)	21,16	3,22	77,61	86,1	1,35
2020 (Desember)	21,64	3,13	76,36	85,55	1,4
2021 (Januari)	21,8	3,2	76,59	85,44	1,79
2021 (febuari)	24,31	3,18	76,51	82,98	2,15
2021 (Maret)	24,45	3,23	77,81	82,1	2,06
2021 (April)	24,41	3,29	76,83	81,86	1,97
2021 (Mei)	24,44	3,3	76,07	82,33	1,92
2021 (Juni)	24,26	3,25	74,97	83,15	1,94
2021 (juli)	24,31	3,23	74,11	83,48	1,91
2021 (Agustus)	24,66	3,25	74,25	83,86	1,88
2021 (september)	24,96	3,19	75,26	81,69	1,87
2021 (Oktober)	23,56	3,04	74,5	83,79	1,59
2021 (November)	25,68	2,64	72,07	82,81	1,66

Tahun	**CAR (%)**	**NPF(%)**	**FDR(%)**	**BOPO(%)**	**ROA(%)**
2021 (desember)	25,71	2,59	70,12	84,33	1,55
2022 (Januari)	22,67	2,65	68,98	93,1	2,03
2022 (Febuari)	22,41	2,65	70,09	89,51	1,91
2022 (Maret)	23,13	2,59	72,22	86,76	1,99
2022 (April)	22,77	2,58	72,77	80,58	1,98
2022 (Mei)	22,86	2,67	72,51	79,44	2,01
2022 (Juni)	23,27	2,63	73,95	78,53	2,04
2022 (Juli)	23,25	2,63	74,04	77,91	2,04
2022 (Agustus)	23,63	2,64	75,1	77,34	2,04
2022 (September)	23,52	2,57	76,15	76,67	2,07
2022 (Oktober)	23,38	2,54	76,37	76,86	2,05
2022 (November)	23,65	2,5	77,19	76,71	2,04
2022 (Desember)	26,28	2,35	75,19	77,28	2
2023 (Januari)	26,11	2,41	75,80	77,51	2,04
2023 (Febuari)	26,19	2,37	76,28	76,05	2,08
2023 (Maret)	26,01	2,38	75,69	75,78	2,18
2023 (April)	25,35	2,38	76,48	75,88	2,14
2023 (Mei)	25,16	2,36	78,29	75,98	2,10
2023 (Juni)	25,35	2,36	81,25	76,02	2,08
2023 (Juli)	25,06	2,36	81,56	76,47	2,04
2023 (Agustus)	25,38	2,32	82,92	76,60	2,03
2023 (September)	25,14	2,28	82,45	76,53	2,04
2023 (Oktober)	25,62	2,24	81,86	76,61	2,03
2023 (November)	25,57	2,20	83,19	77,09	1,99
2023 (Desember)	25,41	2,10	79,06	78,31	1,88
2024 (Januari)	25,55	2,11	80,59	80,90	1,77
2024 (Febuari)	25,86	2,05	80,59	78,45	1,90

Tahun	**CAR (%)**	**NPF(%)**	**FDR(%)**	**BOPO(%)**	**ROA(%)**
2024 (Maret)	25,66	2,04	79,26	76,89	2,03
2024 (April)	25,62	2,05	80,81	77,32	1,97
2024 (Mei)	25,13	2,10	81,55	77,00	2,00
2024 (Juni)	25,52	2,04	82,12	76,27	2,06
2024 (Juli)	25,53	2,12	81,49	76,64	2,02
2024 (Agustus)	25,64	2,12	82,50	76,77	2,01
2024 (September)	25,51	2,14	82,90	76,68	2,02
2024 (Oktober)	25,59	2,14	83,94	76,87	2,00
2024 (November)	25,65	2,14	83,85	76,94	2,00
2024 (Desember)	25,30	2,08	80,81	76,43	2,07
2025 (Januari)	25,27	2,15	82,25	77,99	1,97
2025 (Febuari)	25,13	2.16	83.30	77.65	1.92
2025 (Maret)	25,08	2,16	84,81	76,36	2,07
2025 (April)	25,33	2,18	83,41	77,04	1,98
2025 (Mei)	24,79	2,21	85,71	77,2	1,96
2025 (Juni)	24,99	2,19	84,62	76,44	2,03
2025 (Juli)	25,12	2,15	83,98	76,55	2,05
2025 (Agustus)	25,31	2,10	83,45	76,62	2,04
2025 (September)	25,48	2,08	83,12	76,50	2,07
2025 (Oktober)	25,65	2,04	82,88	76,40	2,11
2025 (November)	25,79	2,01	82,15	76,38	2,09
2025 (Desember)	25,50	1,98	81,95	76,45	2,15

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner Level

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
ROA	0.2908	0,05	Tidak Stasioner

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
CAR	0.2547	0,05	Tidak Stasioner
NPF	0.6627	0,05	Tidak Stasioner
FDR	0.6781	0,05	Tidak Stasioner
BOPO	0.4487	0,05	Tidak Stasioner

(Sumber: Data diolah, 2025)

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner *First difference*

Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
ROA	0.0000	0,05	Stasioner
CAR	0.0000	0,05	Stasioner
NPF	0.0000	0,05	Stasioner
FDR	0.0000	0,05	Stasioner
BOPO	0.0000	0,05	Stasioner

(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Augmented Dickey-Fuller (ADF) Level

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.439899	0.0007
Test critical values:	1% level	-3.544063	
	5% level	-2.910860	
	10% level	-2.593090	

(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.4 Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Dlog (CAR)	0.016850	0.4773	0,05	Tidak Signifikan
Dlog (NPF)	0.511552	0.0383	0,05	Signifikan
Dlog (FDR)	-0.006697	0.5662	0,05	Tidak Signifikan
Dlog (BOPO)	-0.013691	0.1943	0,05	Tidak Signifikan
ECT (-1)	-0.428419	0.0004	0,05	Signifikan

(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.5 Uji F

F- Statistic	3.416973
Prob(F- Statistic)	0.009374

(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.240345
Adjusted R-squared	0.170006

(Sumber:data diolah,2025)

Tabel 4.7 Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
CAR	0.031895	0.0000	0,05	Tidak Signifikan
NPF	-0.024192	0.7388	0,05	Tidak Signifikan
FDR	-0.021169	0.0022	0,05	Signifikan
BOPO	-0.034684	0.0001	0,05	Signifikan

(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.8 Uji F

F- Statistic	20.71428
Prob(F- Statistic)	0.000000

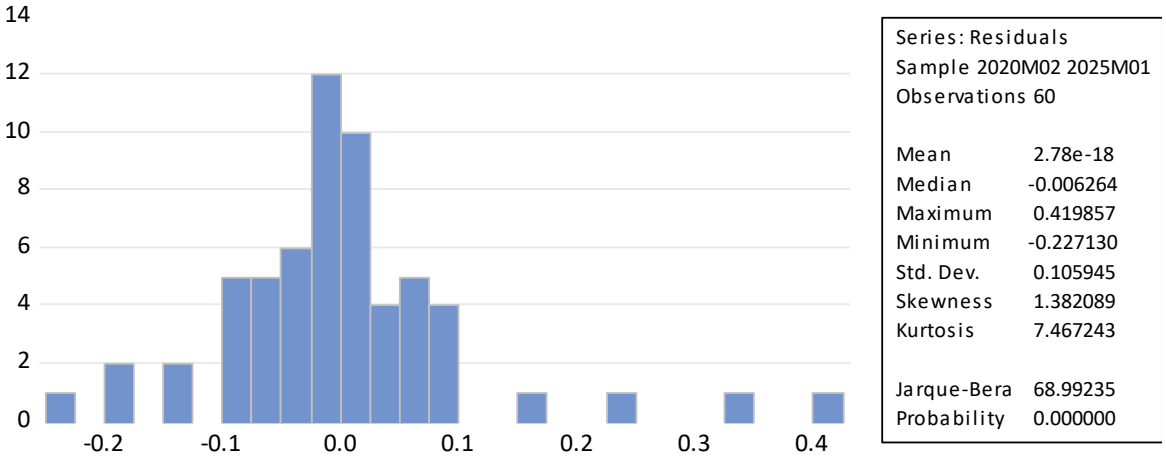
(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

R-squared	0.596708
Adjusted R-squared	0.567901

(Sumber: Data diolah,2025)

Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)



Tabel 4.10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000230	1.126398	NA
D(CAR)	0.000554	1.525388	1.506699
D(NPF)	0.058033	1.570573	1.435228
D(FDR)	0.000135	1.223176	1.219713
D(BOPO)	0.000109	1.660703	1.656028
ECT(-1)	0.012714	1.406298	1.406279

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statstic	20.53251	Prob. F(20,39)	0.0000
Obs*R-squared	54.79595	Prob. Chi-Square(20)	0.0000
Scaled explained SS	143.5234	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

(Sumber: Data diolah,2025)

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

F-Statstic	0.668284	Prob. F(2,52)	0.5169
Obs*R-squared	1.503548	Prob. Chi-Square(2)	0.4715

(Sumber: Data diolah,2025)